

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Paroki Santa Maria Assumpta adalah sebuah paroki dalam Keuskupan Agung Kupang. Paroki ini berada di jalan Perintis Kemerdekaan No.9 Kupang Nusa Tenggara Timur. Kompleks paroki yakni gereja inti, pendopo pastoran, kantor sekretariat paroki, dan aula serbagun.



Gambar 4.1. Tampak depan Gereja Santa Maria Assumpta

Paroki ini memiliki sejarahnya tersendiri dan hingga saat ini, Paroki Santa Maria Assumpta telah mendirikan 2 Gereja lainnya yaitu Gereja St. Mathias Rasul Tofa dan Gereja St. Petrus Rasul TDM.

1. Sejarah Singkat Paroki Santa Maria Assumpta Kupang

Secara hirarkis Wilayah persiapan Pembentukan Paroki Oepoi ini berada di bawah asuhan pastor Paroki St. Yoseph Naikoten Kupang. Pada tahun 1979 terjadi sebuah perubahan karena urbanisasi umat ke daerah Assumpta. Sejak tahun itulah

direncanakan untuk pembentukan sebuah gereja. Persiapan paroki yang diperjuangkan umat selama 8 tahun 1979-1988 melalui dasar iman untuk menjadi satu paroki kini menjadi kenyataan dengan keluarnya SKP. YM. Uskup Diosis Kupang Gregorius Monteiro, SVD tanggal 13 Februari 1988 No:1/201/1988. Peletakan batu pertama dimulai pada tanggal 12 Agustus 1988 sekaligus perayaan ulang tahun paroki untuk pertama kalinya. Dengan pastor Paroki Pertama P. Julis Bere SVD dan Pastor kapelan Pastor Ebed, Pr.

2. Keadaan Demografis

Demografisnya umat Paroki Santa Maria Assumpta terdiri dari berbagai kalangan. Posisi umat yg berada dalam jumlah yang sangat besar juga merupakan kolaborasi dari berbagai etnis dan daerah. Dari data umat yang terhimpun dapat diketahui bahwa umat Paroki Santa Maria Assumpta berasal dari Berbagai Kabupaten yang ada di NTT.

Paroki Santa Maria Assumpta terletak di tengah-tengah pusat ibukota Propinsi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan dan kepentingan umat sangat variatif. Kebutuhan umat akan pentingnya perayaan-perayaan iman sangat besar sejalan dengan semakin meningkatnya pemahaman inti dari iman yang mereka jalani. Namun tidak dipungkiri pula bahwa masih ada segelintir umat yang kurang menyadari partisipasi mereka dalam kehidupan menggereja.

3. Keadaan sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi dari umat Paroki Santa Maria Assumpta sangat variatif. Ada yang berprofesi sebagai PNS, Dosen, pengusaha, tukang, sopir dan

lain-lain. Umat Paroki Santa Maria Assumpta memiliki sebuah koperasi yang paling kurang dapat membantu perekonomian dari umat yang berkekurangan.

Keadaan sosial edukatif juga mengalami hal yang sama. Pendidikan di jenjang umat setempat sangat bervariasi. Pada dasarnya sikap saling menghargai tetap tertanam dalam diri mereka. Hal ini juga berkaitan dengan kehidupan sosial budaya yang notabene di perkotaan. Mentalitas umat paroki kota terhadap aspek budaya juga sangat baik. Presentasi pemaknaan terhadap nilai budaya sangat tinggi.

Dengan berkembangnya umat dari tahun ke tahun dan tidak tertampungnya umat. Sebagaimana Nabi Nuh telah mendirikan bahtera bagi Tuhan, umat Paroki Santa Maria Assumpta secara bersama-sama dalam cinta dan persaudaraan yang tulus juga telah memulai pembangunan Gereja yang baru. Semoga dengan pembangunan ini umat dapat menemukan cinta Tuhan yang nyata dalam ikatan persekutuan ini. Tuhan sendirilah yang memulai, semoga Ia pula yang akan menyelesaikan pembangunan Gereja ini.

4. Keadaan Geografis

Paroki Santa Maria Assumpta Kota Baru Kupang, secara geografis memiliki batas-batas wilayah pelayanan. Pada Bagian Timur Berbatasan dengan Paroki St. Yoseph Pekerja Penfui. Pada bagian selatan berbatasan dengan Paroki Katedral Kristus Raja Kupang. Pada bagian Barat Berbatasan dengan Paroki St. Yoseph Naikoten. Pada bagian Utara Berbatasan dengan Paroki St. Matias Rasul Tofa. Secara Keseluruhan Paroki Santa Maria Assumpta Kota Baru Kupang hingga saat ini memiliki 13 wilayah dan 43 KUB.

Pada rapat panitia tanggal 19 Februari 1988 terjadilah suatu peristiwa yang sangat mengagumkan seluruh peserta rapat yakni tentang penetapan nama pelindung Paroki yaitu Santa Maria Assumpta sehingga nama paroki selengkapny menjadi Paroki Santa Maria Assumpta Kota Baru Kupang hingga saat ini.

Berkat keuletan para-Gembala dan umat akhirnya berhasil dibangun sebuah rumah pastoran parmanen yang diberkati oleh Yang Mulia Bapak Uskup Agung Kupang, pada hari Jumat tanggal 12 Agustus 1994, pukul 19: 00. Umat di wilayah ini berdasarkan data tahun 1987 terdiri dari 14 KUB dengan jumlah kepala keluarga 457 KK dengan jumlah umat 3.780 Orang. Data tahun 1988 jumlah kelompok Umat Basis bertambah menjadi 30 yang terdiri dari 500 KK dengan jumlah umat 6.000 orang. Melihat keadaan tempat ibadat yang bersifat sementara dan perkembangan umat yang setiap tahun semakin bertambah maka oleh YM. Bapak Uskup Agung Dioses Kupang melalui Pastor Paroki dan Dewan Pastor Paroki mulai merencanakan untuk membangun sebuah Gedung Gereja Paroki. Peletakan batu pertama dimulai pada tanggal 12 Agustus 1988. Tanggal 5 oktober 1988 hari Rabu Bruder SVD bersama karyawannya mulai memasang patok-patok fondasi Gereja. Tanggal 10 Oktober 1988 penggalian pondasi dan 38 tiang induk. Hingga selesainya Rumah Tuhan ini dibangun dengan spiritualitas iman yang kuat yakni berdoa dan bekerja, doa bersama Bunda Maria, doa Kepada Bapa di Surga melalui Putera Tunggal-Nya Yesus Kristus. Hingga akhirnya atas berkat karunia rahmatnya mereka berhasil membangun rumah Tuhan, rumah Bunda Maria, Rumah semuat umat beriman Katolik dan pada akhirnya ditabiskan pada tanggal 8 Desember 1989.



Gambar 4.2. Tampak depan Aula Gereja Santa Maria Assumpta

Inilah Aula Serba Guna Paroki sanata maria Assumpta dengan daya tampung 700-1000 seribu orang. Aula ini kini digunakan sebagai Gereja untuk misa hari biasa, minggu dan hari raya ketika Gedung gereja sementara direnovasi.



Gambar 4.3. Tampak depan Gua Maria Gereja Santa Maria Assumpta

Gua Maria yang Strategis berada di depan halaman gereja memudahkan umat untuk datang berdoa dengan khusuk. Gua Maria terbuka 24 jam bagi umat yang mau memanjatkan doa-doanya, terlebih Paroki yang berpelindungan Maria Assumpta.

Kelancaran pelayanan pastoral dibantu juga oleh DPP dan kongregasi Suster-suster: RVM (Walikota), OMJM (Kayu Putih), CIJ (Oepoi), CM (Walikota), H.CARM (Thamrin), dan CANOSSIAN (Walikota).

Terdapat juga beberapa organisasi gerejani yang ada di paroki Santa Maria Assumpta ini yaitu Legio Maria, THS-THM, WKRI, OMK, dan Sekami. Pada penelitian ini, organisasi yang menjadi fokus penelitian adalah sekami. Sekami pada paroki Santa Maria Assumpta ini menyebar di setiap Kelompok Umat Basis (KUB). Beberapa KUB digabungkan akan membentuk sebuah wilayah. Peneliti menjadikan Sekami wilayah Fatululi A sebagai fokus penelitian karena peneliti sendiri pun bertempat tinggal di dalam wilayah Fatululi A. Wilayah Fatululi A sendiri terbentuk dari 4 KUB yakni KUB Santu Petrus, KUB Santa Theresia Avila, KUB Santu Stefanus dan KUB Santu Andreas. Tempat penelitian berlangsung ialah di rumah peneliti sendiri yang terletak di jalan Bajawa Gang Mekar III depan SD Inpres Oebobo 1 Kupang.

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dirancang peneliti, yakni peningkatan keterampilan direksi pola 3/4 melalui metode holistik dengan lagu model Tuhan memanggil namaku pada anak sekami wilayah Fatululi A Paroki Santa Maria Assumpta dan dalam uraian peneliti pada bagian latar belakang, peneliti akan

memfokuskan pada proses peningkatan keterampilan direksi pada anak-anak sekami di Wilayah Fatululi A yang biasa berperan menjadi dirigen saat paduan suara sekami menyajikan lagu. Prosesnya dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi tahap perekrutan anak sekami sebagai tahap awal, tahap inti terkait dengan proses penelitian, dan tahap akhir sebagai hasil selama proses penelitian.

1. Proses Perekrutan Anak Sekami Wilayah Fatululi A

Dalam penelitian ini peneliti merekrut anak sekami yang bersedia menjadi objek penelitian. Setelah melakukan pendekatan personal dengan beberapa anak sekami, peneliti berhasil merekrut 4 orang anak sekami yang bersedia terlibat dalam penelitian ini.

Nama-nama anak sekami yang terlibat dalam penelitian

No	Nama	Umur	Kemampuan Dasar
1.	Don Kiano Nathanael Djawa Sedu	12 tahun	Belum memahami pola direksi 3/4 yang benar. Dalam hal ini, Don kiano memulai direksi 3/4 pada hitungan ketiga. Dan saat ditanyakan mengapa memulai pada ketukan tersebut, Don Kiano mengatakan bahwa dia hanya mengikuti dari yang dia lihat begitu saja saat di sekami.

2.	Almira Clairintin Tomai Fernandes	12 tahun	Belum mengetahui pola direksi $\frac{3}{4}$. Dalam hal ini, Almira pada dasarnya hanya mengetahui direksi dengan pola $\frac{2}{4}$ dan juga $\frac{4}{4}$ saja sedangkan untuk pola $\frac{3}{4}$ Almira belum mengetahuinya.
3.	Fransisca Aprilia Gabriella Haba	12 tahun	Belum memahami pola direksi $\frac{3}{4}$ yang benar. Dalam hal ini, Fransiska memulai direksi $\frac{3}{4}$ pada hitungan ketiga dan saat ditanyakan mengapa memulai pada pola tersebut Aprilia mengatakan tidak tahu.
4.	Grandia Yustina Aurelia Lero	13 tahun	Belum mengetahui pola direksi $\frac{3}{4}$. Dalam hal ini Aurelia sebagai satu cadangan dirigen dikarenakan peserta penelitian yang disarankan

			oleh Animatris Sekami tidak bersedia menjadi peserta penelitian. Aurelia baru mengetahui direksi 2/4 saja dan belum mengetahui pola direksi 3/4.
--	--	--	--

Setelah peneliti melakukan perekrutan, peneliti mulai menetapkan jadwal pertemuan bersama keempat anak sekami karena jadwal sekolah yang padat dan persiapan ujian bagi ketiga anak yaitu Don Kiano, Aprilia Haba dan Almira Fernandes. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 April, 21 April, 22 April, 24 April, 27 April, 28 April, 30 April, dan 5 Mei 2023. Tempat penelitian di rumah peneliti. Untuk waktu penelitian disesuaikan dengan keadaan dan berdasarkan kesepakatan bersama.

2. Tahap Inti

Informasi tentang kemampuan mendireksi 3/4 yang diperoleh melalui wawancara dengan anak-anak sekami menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang strategi dalam melaksanakan penelitian. Ada pun strategi-strategi yang dirancang oleh peneliti:

- Memberi kesempatan bagi subjek penelitian membuat direksi sesuai yang diketahui.
- Mengajak subjek penelitian menonton video sekaligus melakukan *body movement* sesuai dengan lagu yang didengar.

- Menayangkan contoh video konduktif dan menjelaskan posisi tubuh yang baik saat direksi.
- Menjelaskan pola birama 3/4 dan ketukan masuk sebuah lagu dari lagu yang masuk pada ketukan pertama, kedua, maupun ketiga serta gerakan tangan saat memulai (*insetting*) dan mengakhiri lagu.
- Melakukan direksi menggunakan metronome.
- Mendireksi lagu Tuhan Memanggil Namaku.

Bertolak dari strategi-strategi yang dirancang, peneliti mulai membimbing keempat anak sekami agar bisa menerapkan direksi $\frac{3}{4}$ dengan baik dan benar melalui proses dan pertemuan-pertemuan selanjutnya.

a. Pertemuan pertama



(Gambar 4.5. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, sumber: doc. Bernadett April 2023)

Pertemuan ini dilaksanakan pada Kamis, 20 April 2023 bertempat di rumah peneliti. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menyapa dan mengapresiasi kesediaan keempat anak sekami yang sudah menyempatkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini. Pertemuan ini diawali dengan peneliti

menyampaikan judul dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan memberikan kesempatan bagi setiap subjek penelitian untuk membuat direksi 3/4 sesuai yang mereka ketahui.

Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini yakni untuk meningkatkan keterampilan direksi pola 3/4 keempat anak sekami pada lagu Tuhan Memanggil Namaku. Selanjutnya pada pertemuan ini peneliti meminta subjek penelitian untuk membuat direksi 3/4 sesuai dengan yang pemahaman yang sudah mereka ketahui sebelumnya.



(Gambar 4.6. Don Kiano membuat 3/4 yang diketahuinya , sumber : doc. Bernadett April 2023)

Don Kiano N. Djawa Sedu saat ditanyakan oleh peneliti terkait pengetahuannya tentang direksi 3/4, dia menjawab bahwa dia mengetahui sehingga peneliti memintanya untuk menunjukkan hal tersebut dan saat membuat direksi 3/4 Don Kiano memulai dari ketukan ketiga. Hal ini menandakan bahwa Don Kiano belum memahami direksi 3/4 yang mana dalam mendireksi tidak semua lagu dimulai pada ketukan ketiga sehingga dalam proses Latihan hendaknya dilakukan bertahap dari ketukan pertama hingga ketiga. Dan juga Don Kiano tidak mengerti mengapa ketukan hanya ada 3.



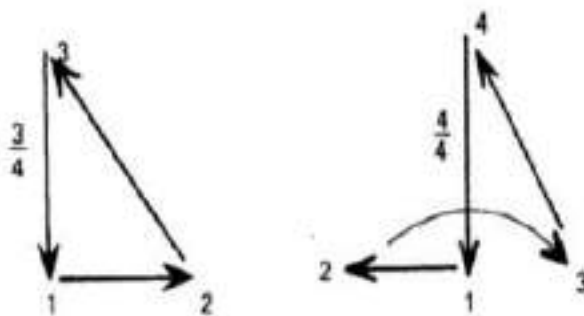
(Gambar 4.7. Fransiska membuat direksi 3/4 yang diketahuinya, sumber: doc. Bernadett 2023)

Fransiska A. Haba saat ditanyakan peneliti terkait pengetahuannya tentang direksi 3/4, dia menjawab bahwa dia mengetahui sehingga peneliti memintanya untuk menunjukkan hal tersebut dan saat membuat direksi 3/4 Fransiska memulai dari ketukan ketiga. Sama halnya dengan Don Kiano, Fransiska juga saat ditanya alasan memulai dari ketukan ketiga jawabannya adalah tidak tahu.

Selanjutnya Almira Fernandes saat ditanyakan peneliti terkait pengetahuan direksinya, dia mengatakan bahwa dirinya belum mengetahui direksi 3/4 sebab yang biasa dibuatnya hanya direksi 2/4 dan 4/4. Kemudian Grandia Lero juga mengatakan bahwa dirinya belum bisa membuat direksi 3/4. Grandia Lero ini adalah peserta cadangan dirigen karena salah satu peserta penelitian yang dipilih yaitu Chintya Amleni tidak bersedia sehingga Aurelia yang menggantikan.

Solusi yang peneliti ambil dalam mengatasi hal ini adalah meminta kedua subjek yang belum mengetahui untuk memperhatikan teman yang sudah

mengetahui dan untuk semuanya peneliti menjelaskan bahwa pola yang dibuat sudah cukup baik tetapi untuk berlatih pola direksi kita selalu memulai dengan gerakan awal dari ketukan pertama bukan pada ketukan ketiga. Dalam mendireksi khususnya direksi $\frac{3}{4}$ memiliki pola ketukan 1, 2 dan 3 dengan pola



Yang dimaksud dengan 1, 2, dan 3 ialah ketukan pertama kita mengayunkan tangan kearah bawah, kemudian ketukan kedua pada tangan kanan kita mengarah keluar kekanan dan sebaliknya pada tangan kiri keluar kearah kiri dan pada ketukan ketiga kita mengayunkan tangan kearah atas dan mengulang lagi dari ketukan pertama.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan ini dilakukan pada Jumat, 21 April 2023 di rumah peneliti. Pada pertemuan ini peneliti bersama anak-anak memulai kegiatan dengan menyanyikan salah satu lagu anak yang bersukat $\frac{3}{4}$ yaitu lagu “Burung Kakak Tua”. Setelah bernyanyi, peneliti mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyimak lagu “Burung Kaka Tua” dalam bentuk video yang ditayangkan oleh peneliti. Saat menonton video, peneliti mengajak anak-anak untuk menyimak dan merasakan berat ringan lagu dari video yang ditonton. Selanjutnya, peneliti mengajak peserta penelitian untuk membuat gerakan. Gerakan yang dimaksud

ialah Gerakan dalam 3 hitungan yaitu 1, 2, dan 3. Gerakan tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa birama. Gerakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



*Gambar 4.8. Contoh gerakan menyesuaikan lagu Burung Kakak Tua.
(Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)*

Selanjutnya peneliti dan anak-anak bersama membuat gerakan sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh peneliti serta mengikuti irama lagu yang didengar.



Gambar 4.9. Peneliti dan subjek penelitian membuat Gerakan tangan terbuka dan tertutup. (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

Tujuan dari kegiatan ini agar anak-anak terbiasa dalam mengikuti tempo suatu lagu dan juga dapat merasakan ketukan berat ringan pada lagu khususnya

lagu dengan birama 3/4. Sehingga saat melakukan direksi, mereka dapat melakukannya dengan baik. Dalam proses ini peneliti menemukan bahwa :

- 1) Don Kiano dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh peneliti dengan baik.
- 2) Almira Fernandes dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan peneliti tetapi cenderung sedikit lebih cepat dari tempo lagu yang seharusnya.
- 3) Fransiska Haba sudah dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan tetapi terkadang cenderung sedikit lebih cepat.
- 4) Grandia Lero sudah dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh peneliti dengan baik.

Solusi yang peneliti ambil ialah memberikan arahan bahwa dalam membuat gerakan sehingga selaras dengan lagu maka kita harus mendengarkan dengan baik lagu tersebut agar gerakan yang dibuat dapat menjadi indah karena sesuai dengan lagu. Demikian halnya direksi, kita dapat menjadi seorang dirigen yang baik apabila kita dapat memimpin dengan rasa ketukan berat ringan lagu sehingga benar-benar sesuai. Agar hal tersebut dapat terlaksana, kita dalam mendireksi perlu untuk lebih berkonsentrasi dengan lagu sehingga pergerakan kita sesuai dengan lagu yang didengar.

c. Peretemuan ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada Sabtu, 22 April 2023 bertempat di rumah peneliti. Pada pertemuan ini peneliti memulai dengan menampilkan contoh video kondukting dan meminta subjek penelitian memperhatikan posisi berdiri serta ekspresi dari sang dirigen. Agar membangun pemahaman subjek penelitian, selama menonton peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun terhadap apa yang ditemukan pada video yang ditonton berkenaan dengan bagaimana posisi badan dari sang dirigen? Bagaimana posisi tangan juga ekspresi wajahnya?. Setiap jawaban yang diberikan, peneliti akan menambah dengan penjelasan terkait posisi berdiri, posisi tangan dan juga ekspresi saat mendireksi sekaligus untuk memberikan penegasan terhadap apa yang diamatinya.



*Gambar 4.11. Peneliti dan subjek penelitian menonton video kondukting.
(Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)*

Selanjutnya, peneliti menjelaskan bahwa posisi berdiri yang baik adalah posisi berdiri yang tidak tegak lurus juga tidak bungkuk apalagi kaku. Badan

dan tangan seorang dirigen harus diayunkan dengan luwes dan tidak kaku seperti halnya robot. Selain itu, sikap pada waktu memimpin haruslah dijaga agar sewajar-wajarnya dan sesuai dengan yang diperlukan saja. Jangan sampai ada satu gerakan yang mungkin bisa mengalihkan perhatian. Posisi kaki harus menunjang gerak seluruh tubuh terhindar dari gerak-gerak yang mengundang tawa.

Demikian juga dengan ekspresi saat menjadi seorang dirigen. Saat mendireksi atau menjadi seorang dirigen, ekspresi wajah harus sesuai dengan nuansa lagu sehingga menjadi selaras antara lagu yang dibawakan dengan dirigen serta penyanyinya. Selain menjelaskan, peneliti juga memberikan contoh posisi tubuh dan bentuk tangan yang baik saat mendireksi, untuk ditiru subjek penelitian.



Gambar 4.12. Peneliti memberikan contoh posisi tubuh dan tangan saat mendireksi. (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

Dari contoh yang diberikan, peneliti meminta setiap subjek penelitian untuk melakukan hal yang sama. Kendalan yang dihadapi selama penelitian:

- 1) Don Kiano dapat memposisikan tubuh dengan baik tetapi tangan masih sedikit kaku. Hal ini dikarenakan Don Kiano yang belum terbiasa dalam memposisikan tubuh yang baik dan benar saat mendireksi.
- 2) Almira Fernandes posisi tubuh sudah baik dan tetapi tangan belum diposisikan dengan baik. Hal ini dikarenakan Almira belum menerapkan sesuai contoh yang diberikan.
- 3) Fransiska Haba dapat memposisikan dengan baik tetapi tangan belum dibuka dengan baik, kedua tangan masih terlalu dekat dengan tubuh.
- 4) Grandia Lero belum memposisikan tubuh dengan baik, kedua posisi berdiri belum baik dan posisi tangan sudah baik tetapi cenderung dekat dengan badan.

Solusi yang diberikan peneliti ialah memberikan arahan dan memberikan contoh posisi tubuh yang baik dan benar yaitu kedua lengan membentuk horizontal dan tidak ada yang lebih tinggi atau rendah. Juga peneliti memberikan contoh ekspresi saat memulai lagu mulai dengan tatapan mata dan mimic wajah penanda lagu akan dimulai. Selain itu peneliti juga secara langsung memegang tangan subjek penelitian dan memposisikan tangan subjek penelitian dengan benar. Peneliti juga mengulang terus menerus sehingga subjek penelitian dapat memahami bagaimana ekspresi juga posisi badan dan tangan yang baik saat melakukan direksi.

Hasilnya yakni pada pertemuan ini, semua subjek penelitian dapat memposisikan tangan dengan baik dan membuat ekspresi sesuai dengan yang

diajarkan oleh peneliti. Tatapan mata dan mimik wajah juga sudah baik. Oleh karena itu, pada pertemuan selanjutnya subjek penelitian akan diberikan materi lanjutan terkait direksi 3/4 guna dipraktikkan saat mendireksi lagu yang berbirama 3/4.



Gambar 4.13. Peneliti membantu subjek penelitian terkait posisi tangan saat mendireksi. (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

d. Pertemuan keempat

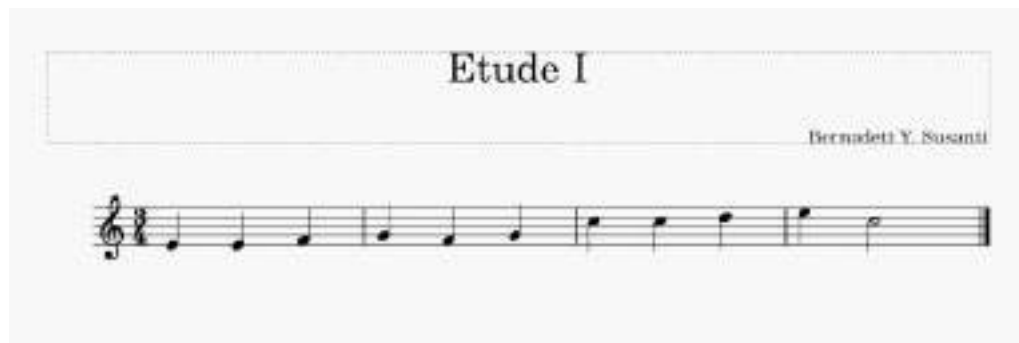
Pertemuan ini dilakukan pada hari Senin, 24 April 2023 di rumah peneliti. Pada pertemuan ini peneliti memulai kegiatan dengan menjelaskan pola 3/4 terkait dengan jumlah ketukan dan nilai not dari direksi 3/4. Peneliti berfokus pada birama 3/4 karena penelitian ini merujuk kepada keterampilan birama 3/4.

Peneliti menjelaskan bahwa direksi 3/4 berarti dalam 1 birama atau dalam satu periode terdapat 3 ketukan yang masing-masing ketuknya bernilai

1/4. Selanjutnya peneliti menjelaskan nilai not dalam bentuk not balok dan not angkat pada direksi 3/4 untuk dipahami.

Etude I ditulis dalam notasi angka dan notasi balok yang masing-masing not bernilai 1/4 sebagai berikut:

| 3 3 4 | 5 4 5 | 1̇ 1̇ 2̇ | 3̇ 1̇ . ||



Etude II ditulis dalam notasi angka yang masing-masing not bernilai 1/8 sebagai berikut:

| 1̄1̄ 0̄5̄ 1̄2̄ | 3̄3̄ 0̄3̄ 2̄1̄ | 2̄2̄ 2̄2̄ 3̄3̄ | 1̄2̄ 1̄ . ||

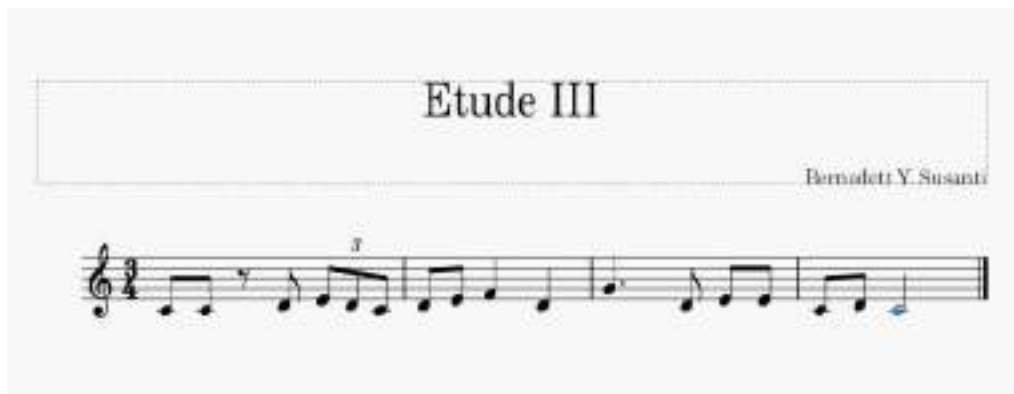


Peneliti menjelaskan kepada subjek penelitian bahwa dalam memdireksi 3/4, kita berlatih etude hitungan 1,2,3 dengan nilai not 1/4 dan juga 1/8 . Dari setiap nilai not diarahkan untuk membuat birama sebanyak 4 birama baik not 1/4 maupun not 1/8.

Etude III ditulis dalam notasi angka dan notasi balok yang didalamnya terdapat not 1/4, 1/8, dan gruping not.

Etude III

| $\overline{11}$ $\overline{02}$ $\overline{321}$ | $\overline{23}$ 4 2 | 5 $\overline{.2}$ $\overline{33}$ | $\overline{12}$ 1 . ||



Gambar 4.14. Peneliti memberikan penjelasan terkait ketukan dan nilai not.
(Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

Selanjutnya peneliti memberikan contoh direksi 3/4 secara bertahap dengan hitungan 1,2,dan 3 mulai dari tangan kanan, tangan kiri dan digabung mulai dari cara membuka hingga menutup. Pada pertemuan ini peneliti juga menekankan pada ekspresi saat memberi aba-aba tanda masuk sebuah lagu. Saat memberikan penjelasan terkait ekspresi tersebut, peneliti juga memberikan contoh sehingga subjek penelitian paham terkait materi yang diberikan. Peneliti juga membangun komunikasi dengan subjek dalam hal ini menanyakan apakah mereka sudah memahami dan meminta mereka untuk memperagakan kembali sehingga yang dipahami adalah benar adanya.



Gambar 4.15. Peneliti memberikan contoh direksi 3/4. (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

Saat subjek penelitian diminta untuk memperagakan terkait ekspresi dan mimik wajah data mendireksi, peneliti menemukan bahwa:

- 1) Don Kiano dapat membuat direksi 3/4 dengan tangan kiri, kanan dan gabungan juga ekspresi tanda masuk sudah baik begitu pun saat menutup.



Gambar 4.16. Don Kiano membuat direksi 3/4. (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 2) Almira Fernandes dapat membuat direksi 3/4 tetapi pada tangan kiri masih sedikit kaku namun kanan sudah cukup baik. Saat digabung, direksi 3/4 dapat dibuat dengan baik. Untuk ekspresi tanda masuk sudah baik begitu pun saat menutup.



Gambar 4.17. Almira Fernandes membuat direksi 3/4. (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 3) Fransiska Haba dapat membuat direksi 3/4 dengan tangan kanan, dan untuk tangan kiri masih sedikit kaku tetapi saat digabungkan dapat membuat direksi 3/4 dengan baik. Untuk ekspresi tanda masuk lagu dan juga menutup lagu masih sedikit ragu-ragu.



*Gambar 4.18. Fransiska Haba membuat direksi 3/4.
(Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)*

- 4) Grandia Lero dapat membuat direksi 3/4 sesuai pola tetapi pada pertengahan untuk tangan kiri, Grandia cenderung mengubah pola menjadi 4/4. Untuk tangan kanan sudah baik begitu pun saat digabungkan. Untuk ekspresi tanda masuk lagu dan saat menutup masih ragu-ragu.



*Gambar 4.19. Grandia membuat direksi 3/4
(Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)*

Solusi yang diberikan peneliti ialah memberikan arahan juga penjelasan serta contoh direksi dan ekspresi saat memulai lagu dan meminta subjek untuk mengulang sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Hasil pertemuan ini ialah setiap subjek penelitian dapat membuat birama $\frac{3}{4}$ dengan hitungan 1,2,3 dan juga dapat memahami serta memperagakan ekspresi saat memberi aba-aba tanda masuk lagu. Setelah subjek penelitian memahami terkait nilai not dan juga bagaimana ekspresi saat memberi aba-aba tanda masuk, peneliti pada pertemuan berikutnya akan memberikan pemahaman lebih mendalam terkait direksi $\frac{3}{4}$ dengan contoh lagu yang dimulai pada hitungan pertama, hitungan kedua, dan hitungan ketiga.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan ini dilakukan pada Kamis, 27 April 2023 di rumah peneliti. Setelah melaksanakan pertemuan yang sebelumnya dengan pembahasan tentang nilai not $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$, pertemuan ini peneliti memulai dengan memberikan penjelasan terkait cara mendireksi lagu bersukat $\frac{3}{4}$ yang dimulai dari hitungan pertama, hitungan kedua, dan hitungan ketiga. Selain itu peneliti juga menambah penjelasan terkait nilai not $\frac{1}{8}$ yang hanya terdapat setengah hitungan pada lagu dan setengah hitungan lainnya menggunakan tanda titik. Tujuan peneliti memberi penjelasan ialah supaya subjek penelitian memiliki pemahaman lebih terhadap lagu-lagu yang akan didireksi terlebih lagu yang memiliki birama $\frac{3}{4}$ dan lagu dimulai dari hitungan pertama hitungan kedua dan hitungan ketiga.

- Memulai lagu pada ketukan pertama

236 KAMI HUNJUKKAN PADAMU

I = A 3/4

^A
 3 3 4 | 5 . 5 | 1̇ 1̇ 2̇ | 3̇ . 3̇ | 1̇ 7 6 | 5̇ . 5̇ 5̇
 Kami hunjuk - kan, kami sembahkan ke-bebas-an dan ke-
^E ^A ^{As} ^b ^A
 3 2 4 | 3 . . | 1̇ 1̇ 7 | 6 . 3 | 6 6 7 | 1̇ . 5̇
 merde-ka-an I-ngatan bu- di ke-hendak ha - ti
^A ^D ^E ^A ^E
 1̇ 2̇ 3̇ | 4̇ . 3̇ 2̇ | 1̇ 2̇ 7 | 1̇ . . | 5̇ 7 1̇ | 2̇ . 2̇ 2̇ |
 kami se-rahi-kan pa-da-Mu Tuhan. Bush kar-ya ka-mi
^E ^A ^D ^A ^E
 7 1̇ 2̇ | 3̇ . 3̇ | 4̇ 3̇ 2̇ | 5̇ 1̇ . 1̇ | 7 1̇ 2̇ | 1̇ . . ||
 malam dan ha-ri trimalah Tuhan da-lam tangan-Mu.

^E ^A ^D ^E ^A ^D
 5 5 5 | 5 . 4 3 | 1̇ 1̇ 7 | 6 . 5 | 1̇ 2̇ 3̇ | 4̇ . 3̇ 2̇ |
 Segala yg a-da milik-Mu ju-a dalam karsa-Mu ka-
^b ^{Cis} ^E ^A
 1̇ 2̇ 2̇ | 3̇ . . | 5̇ 7 1̇ | 2̇ . 2̇ | 7 1̇ 2̇ | 3̇ . 3̇ |
 mi gu-na-kan Bimbinglah ka - mi ku-atkan ha - ti
^D ^A ^E ^A ^E
 4̇ 3̇ 2̇ | 5̇ 1̇ . 1̇ | 7 1̇ 2̇ | 1̇ . . | 5̇ 5̇ 5̇ | 5̇ . 4̇ 3̇ |
 un-tuk ber-kar-ya ba-gi se-sa-ma. Se-ga-la yg a-da
^A ^D ^E ^D ^E ^A
 1̇ 1̇ 7 | 6 . 5 | 1̇ 2̇ 3̇ | 4̇ . 3̇ 2̇ | 1̇ 2̇ 7 | 1̇ . . ||
 mi-lik-Mu ju-a ba-gi Tu-han kami persembahkan.

- Memulai lagu pada ketukan kedua

LAKSANA RUSA

DO = G, 3/4.

M.B. 288

Refr.

0 5 1 2 | 3 3 3 3 2 1 | 2 0 2 3 2 | 1 1 1 1 6 5 | 1 ||
 Lak-sa-na ru-sa mendamba a - ir, ji-wa-ku rindu padaMu Tu- han

Solo:

0 5 5 6 | 1 1 2 2 3 1 | 2 1 6 6 2 2 | 1 1 3 3 2 2 | 3 0 3 3 3 |
 Lak-sa-na ru-sa yang menca-ri a - ir, ji-wa-ku rin-dukan Dikan Tu- han A-ku men-

2 3 5 5 3 2 | 3 2 1' 1 1 1 | 3 2 1 6 6 5 | 1 ||
 dambakan Allah yang hi-dup. Bi-la-kah ku me-mandang wa-jah - Ma.- Refr.

- Memulai lagu pada ketukan ketiga

FAJAR TELAH MULAI MENYINGSING 325

$1 = D \quad 3/4$

5 | 5̣ 3̣ 4 | 5̣ 3̣ 4 | 5̣ 4̣ 3 | 3̣ 2̣ ' 2 | 5̣ 4̣ 5 |
 1. Fa-jar te-lah mu-lai menyingsing, membangun-
 2. Ma-lam ke-lam su-dah ber-la-lu, si-ang te-
 3. Tu-han tun-juk-kanlah ka-mi cin-ta ka-
 3 . 1̣ | 7̣ 1̣ 6 | 5 0 5 | 5̣ 6̣ 5 | 5̣ 4̣ 4 | 4̣ 6̣ 5̣ 4̣ | 4̣ 3̣ '
 1. kan pengha-rapan ba-gi du-ni - a ter-a -sing,
 2. rang su-dah datang me-nuntun ja-lan hi-dup-ku,
 3. sih-Mu a - ba-di. Da-tanglah ha-rapan ka-mi,

5 | 5̣ 6̣ 5̣ | 5̣ 4̣ 4 | 4̣ 6̣ 5̣ 4̣ | 4̣ 3̣ ' 3 | 5 . 1̣ | 1̣ 7̣ 3 |
 1. ja-uh da-ri rahmat Tu - han. Ber-su-ka-lah u-
 2. menga-jarkan ka-sih sa - yang. Ber-su-ka-lah u-
 3. pasti s'lamat ka-mi nan-ti. Ber-su-ka-lah u-

5 . 1̣ | 1̣ 7̣ ' 5 | 1̣ 7̣ 6 | 5̣ 4̣ 3 | 4̣ 3̣ 2 | 1 . ||
 1-3. mat Al-lah, sambut-lah Sang E-ma - nu-el.



Gambar 4.20. Peneliti memberikan penjelasan terkait lagu dan ketukan masuknya. (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

Pada saat menjelaskan, peneliti membangun komunikasi dengan subjek sehingga mereka benar-benar paham terkait lagu-lagu tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan contoh direksi tiga buah lagu yang telah dijelaskan dengan tempo 60 dan 70 yang disesuaikan menggunakan aplikasi metronome. Setelah memberikan contoh, peneliti meminta subjek penelitian untuk membuat direksi $\frac{3}{4}$ dengan patokan tempo pada metronome yaitu dari 60 hingga 70. Dari pengamatan peneliti, ditemukan bahwa:

- 1) Don Kiano dapat melakukan direksi $\frac{3}{4}$ dengan contoh lagu yang dimulai dari ketukan ke pertama dan dapat menyesuaikan tempo 60 dan 70 dengan baik. Ekspresi saat aba-aba membuka lagu pun sudah dilakukan dengan baik dan juga saat menutup lagu.



Gambar 4.21. Don Kiano membuat direksi dengan lagu yang masuk pada ketukan ke pertama (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 2) Almira Fernandes membuat direksi $\frac{3}{4}$ dengan pilihan contoh lagu yang masuk pada ketukan kedua tetapi pada gerakan tangan hitungan ketiga cenderung terlalu cepat dan ekspresi pun masih ragu-ragu juga saat

menutup terlalu terburu-buru. Solusi yang diberikan oleh peneliti ialah mengarahkan Almira untuk tidak terlalu terburu-buru saat membuat pola direksi 3/4. Terlebih pada ketukan ketiga.\



Gambar 4.22. Almira Fernandes membuat direksi dengan lagu yang masuk pada ketukan kedua (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 3) Fransiska Haba membuat direksi 3/4 dengan contoh lagu yang masuk pada ketukan kedua dan ke pertama. Direksi yang dilakukan sudah baik dan sesuai tempo 60 dan 70 namun saat membuka cenderung terlalu menunduk juga saat menutup masih terkesan kaget dan belum siap. Solusi yang diberikan ialah peneliti memberikan penjelasan dan mecontohkan ulang cara direksi mulai dari saat membuka hingga menutup.



Gambar 4.23. Fransiska Haba membuat direksi dengan lagu yang masuk pada ketukan kedua dan ke pertama (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 4) Grandia Lero membuat direksi 3/4 dengan contoh lagu yang masuk pada ketukan ke dua dan sudah dapat menyesuaikan dengan tempo 60 dan 70 tetapi ekspresi saat memberi aba-aba pembuka masih sedikit bingung tetapi saat menutup sudah baik. Solusi yang diberikan oleh peneliti adalah memberikan arahan dan contoh terkait ekspresi dan waktu mana Grandia harus memberikan aba-aba tanda masuk untuk lagu.



Gambar 4.24. Grandia Lero membuat direksi dengan lagu yang masuk pada ketukan kedua (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

Hasil pertemuan ini ditemukan bahwa Don Kiano dan Aprilia Haba sudah baik dalam mendireksi lagu dengan birama 3/4 baik. Namun untuk Almira dan Grandia masih perlu berlatih lagi dan lebih dirangkul dalam proses Latihan mendireksi lagu demi memperbaiki kekurangan yang ada. Selama proses ini peneliti selalu mengutamakan kenyamanan dan ketenangan batin subjek penelitian karena semua unsur saling kait-mengait dalam hal proses pembelajaran. Jiwa yang tenang akan mempengaruhi jalannya pola pikir seseorang.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan ini dilakukan pada Jumat, 28 April 2023 di rumah peneliti. Setelah melewati proses awal mulai dari peningkatan pemahaman tentang nilai not dan cara mendireksi juga bagaimana ekspresi saat memberi aba-aba tanda masuk lagu dan cara menutup, selanjutnya pada pertemuan ini peneliti bersama subjek penelitian menelaah lagu Tuhan Memanggil Namaku sebagai lagu yang menjadi lagu model penelitian ini.



Gambar 4.25. Peneliti bersama subjek penelitian menelaah lagu Tuhan Memanggil Namaku. (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

Dalam proses menelaah lagu, peneliti selalu membangun komunikasi dengan subjek penelitian terkait lagu mulai dari masuk pada hitungan keberapa dan juga not apa saja yang ada pada lagu tersebut dan setelah itu peneliti memberikan contoh cara direksi 3/4 lagu Tuhan Memanggil Namaku menggunakan tempo 60 yang dibantu dengan metronome. Peneliti memberikan contoh mulai dari ekspresi saat memberikan aba-aba tanda masuk lagu hingga cara menutup saat diakhir lagu. Setelah memberikan contoh, selanjutnya peneliti meminta masing-masing subjek penelitian untuk melakukan hal yang sama seperti yang dicontohkan oleh peneliti dengan tempo yang sama.

Dalam proses tersebut, peneliti menemukan bahwa:

- 1) Don Kiano dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku walaupun diawalnya masih ragu-ragu tetapi saat diminta untuk mengulangi dengan lebih fokus, Don Kiano dapat melakukan direksi dari awal hingga akhir dengan baik.



Gambar 4.26. Don Kiano membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dibantu metronome (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 2) Almira Fernandes dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan ekspresi tanda masuk lagu baik tetapi saat pertengahan

lagu cenderung sedikit cepat dari tempo lagu yang seharusnya. Solusi yang diberikan oleh peneliti adalah memegang tangan Almira dan menggerakkan sesuai dengan tempo lagu serta menjelaskan bahwa sebagai seorang dirigen kita harus mendengar dengan baik tempo lagu.



Gambar 4.27. Almira Fernandes membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dibantu metronome (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)



Gambar 4.28. Almira dibantu oleh peneliti dalam menyesuaikan tempo. (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 3) Fransiska Haba dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan cukup baik dari awal hingga akhir dengan tempo yang sesuai juga ekspresi sebagai aba-aba tanda masuk yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya tetapi saat menutup masih sedikit ragu.



Gambar 4.29. Fransiska Haba membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dibantu metronome (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 4) Grandia Lero dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan ekspresi awal dan juga saat menutup lagu juga dapat menyesuaikan tempo lagu tetapi dalam beberapa kondisi masih cenderung menghitung ketukan lagu. Solusi yang diberikan oleh peneliti ialah mengarahkan Aurelia untuk lebih fokus dan mencoba untuk tidak menghitung secara terang-terangan.



Gambar 4.30. Grandia Lero membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dibantu metronome (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

Hasil pertemuan ini, peneliti menemukan bahwa Don Kiano dan Aprilia Haba sudah cukup baik dalam mendireksi tetapi masih perlu bimbingan dan

untuk Almira masih perlu dibantu dalam proses penyesuaian tempo karena cenderung tangannya bergerak terlalu cepat saat hitungan ketiga. Begitupun dengan Grandia yang masih cenderung menghitung dan disini peneliti memberikan arah dan tidak henti-henti mengingatkan Grandia agar perlahan-lahan meninggalkan kebiasaannya dalam menghitung saat melakukan direksi.

TUHAN MEMANGGIL NAMAKU

1 = C, 3/4

P. Yustin Genohon Tukan, SVD

Tenang.

Soli:

S.	3	4	5	.5	5	5	6	5	.4	3	. .	3	0	2	3	4	.4	4	5	4	3	2	.5	6	7	.4	3	4
A.	1	2	3	.3	3	3	4	3	.2	1	. .	1	0	7	1	2	.2	2	3	2	1	7	.3	4	5	.2	1	2

1. Di da-lam E-ka-ris-ti yang su-ci Tu-han mem-be-ri di-ni-Nya ba-gi ki-ta u-mat
 2. Ba-gai a-ir yang jer-ni dan se-juk, me-nga-lir tia-da hen-ti me-nu-ju tu-ju-an
 3. Di-sa-at a-ku di-rundung du-ka, ku-l-ngat ka-sih-Mu Tu-han s'la-lu men-damping-i

S.	5	.3	4	5	.5	5	6	5	4	3	.5	5	1	.1	2	1	6	.7	6	5	.3	4	3	2	1	. .	1	0
A.	3	.1	2	3	.3	3	4	3	2	1	.5	4	3	.5	5	5	4	.5	4	3	.1	2	1	7	1	. .	1	0

Nya. Ba-ha-gia-lah ha-ti-ku di-se-gar-kan o-leh-Nya, Ye-sus Tu-han-ku yang se-tia.
 nya. Be-gi-tu cin-ta-Mu Tu-han men-ye-juk-kan hi-dup-ku, O Ye-sus syu-kur ba-gi-Mu.
 ku. Ja-di-kan-lah a-ku Tu-han sak-si cin-ta ka-sih-Mu ba-gi se-sa-ma ma-nu-sia.

Refren:

S.	5	5	7	.7	6	7	1	1	.1	1	1	1	.1	7	6	5	5	.5	5	6	.6	6	6	6	.7	1	7	. .	6
A.	5	5	5	.5	4	4	5	5	.5	5	6	.6	5	4	3	3	.3	3	4	.4	4	4	4	.4	4	4	5	. .	4
T.	5	5	2	.2	1	2	3	3	.3	3	4	.4	3	2	1	1	.1	7	1	.1	1	1	2	.2	2	2	. .	1	
B.	5	5	5	.5	4	2	1	1	.1	3	4	.4	3	2	1	1	.1	3	4	.4	4	3	2	.5	6	5	.4	2	

Tu-han me-nya-pa hi-dup-ku, Tu-han memanggil na-ma-ku. Di-ja-mah-nya ji-wa-ku de-ngan ka-sih

S.	5	.5	5	7	.7	6	7	1	1	.1	1	1	.1	7	6	5	5	.3	5	6	6	.6	7	6
A.	3	.5	5	5	.5	4	4	5	5	.5	5	6	.6	5	4	3	3	.3	3	4	4	.4	5	4
T.	1	.5	5	2	.2	1	2	3	3	.3	3	4	.4	3	2	1	1	.1	7	1	.1	.1	2	1
B.	1	.5	5	5	.5	6	5	1	1	.1	3	4	.4	5	5	1	1	.1	3	4	4	.4	5	5

Nya. Ha-ti-ku ber-so-rak ri-ang kar-na ke-baik-an cin-ta-Nya. Mem-ba-ha-na se-pan-jang

S.	5	3	.5	5	4	4	.3	2	3	4	3	. .	3	0
A.	3	1	.3	3	2	2	.1	7	1	2	1	. .	1	0
T.	1	5	.1	1	7	7	.5	5	6	7	5	. .	5	0
B.	1	1	.7	6	5	5	.1	7	6	5	1	. .	1	0

mu-sim, in-dah dan tia-da ber-te-pi.

g. Pertemuan ketujuh

Pertemuan ini dilakukan pada Minggu, 30 April 2023 di rumah peneliti. Pada pertemuan ini, peneliti dan subjek penelitian melakukan latihan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan menggunakan keyboard yang akan diiringi oleh peneliti sendiri. Subjek penelitian diberikan kesempatan melakukan direksi secara bergilir. Mereka diarahkan mendireksi dengan memperhatikan aba-aba yang dimulai dari intro lagu, isi lagu dan bagaimana cara menutup lagu. Satu persatu anak maju dan melakukan direksi sesuai yang telah diarahkan oleh peneliti.

- 1) Don Kiano dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan baik saat diiringi dengan keyboard.



Gambar 4.31. Don Kiano membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku diiringi keyboard (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 2) Almira Fernandes dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan iringan keyboard tetapi ada bagian tertentu dimana tempo yang dibawakan Almira sedikit lebih cepat. Solusi yang diberikan oleh peneliti

ialah mengarahkan aira bahwa ketukan ketiga pada birama 3/4 harus dilakukan dengan tidak terburu-buru.



Gambar 4.32. Almira Fernandes membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku diiringi keyboard (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

3) Fransiska Haba dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan baik dari awal hingga akhir dengan tempo yang sesuai dengan iringan keyboard.



Gambar 4.33. Fransiska Haba membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku diiringi keyboard (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 4) Grandia Lero dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan baik dari awal hingga akhir dengan tempo yang sesuai dengan iringan keyboard.



Gambar 4.34. Grandia Lero membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku diiringi keyboard (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

h. Pertemuan kedelapan (Tahap Akhir)

Pertemuan ini terjadi pada Jumat, 5 Mei 2023 di rumah peneliti. Pada pertemuan ini peneliti bersama subjek penelitian melakukan pementasan sederhana dengan mengambil video. Proses ini peneliti mengundang beberapa anak sekami lainnya untuk menjadi sampel koor pada proses pengambilan video. Dalam proses perekaman peneliti dibantu oleh Lisa yang merupakan saudari peneliti. Pada proses ini peneliti mengarahkan subjek penelitian untuk satu per satu maju dan membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku sesuai mulai dari aba-aba tanda memulai intro lagu, diikuti dengan aba-aba tanda masuk lagu yang dalam hal ini memberikan kepastian kepada penyanyi bahwa lagu akan dimulai dan juga aba-aba tanda masuk pada setiap bagian dan juga bagaimana proses menutup sebuah lagu sesuai dengan ketukan lagu.

- 1) Don Kiano dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan baik saat diiringi dengan keyboard dan memimpin teman-teman sekami lainnya. Don kiano yang awalnya memulai direksi pada ketukan ketiga tanpa memahami tentang direksi 3/4 pada akhirnya dapat membuat direksi 3/4 dengan baik dan memimpin teman-teman sekami dalam menyanyikan lagu Tuhan Memanggil Namaku.



Gambar 4.35. Don Kiano membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku sebagai video hasil (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 2) Almira Fernandes yang dari awal mengalami kendala sedikit sulit menyesuaikan tempo pada akhirnya dengan arahan dan motivasi serta Latihan, Almira dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan iringan keyboard dengan baik dan memimpin teman-teman sekami lainnya.



Gambar 4.36. Almira Fernandes membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku sebagai video hasil (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 3) Fransiska Haba dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan baik dari awal hingga akhir dengan tempo yang sesuai dengan iringan keyboard dan dapat memimpin teman-teman sekami lainnya. Fransiska Haba yang awalnya memulai direksi pada ketukan ketiga tanpa memahami tentang direksi 3/4 pada akhirnya dapat membuat direksi 3/4 dengan baik dan memimpin teman-teman sekami dalam menyanyikan lagu Tuhan Memanggil Namaku.



Gambar 4.37. Fransiska Haba membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku sebagai video hasil (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

- 4) Grandia Lero yang dari awal tidak mengetahui direksi 3/4 tetapi dengan semangat dan mempunyai keinginan untuk tahu maka Grandia dapat melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan baik dan bisa menyesuaikan tempo dengan iringan keyboard serta dapat memimpin teman-teman sekami lainnya.



Gambar 4.38. Grandia Lero membuat direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku sebagai video hasil. (Sumber: doc. Bernadett Susanti 2023)

C. Pembahasan

Fokus penelitian ini diarahkan pada peningkatan keterampilan mendireksi 3/4 pada anak sekami di wilayah Fatululi A Paroki Santa Maria Assumpta Kota Baru Kupang. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat anak-anak sekami berlatih nyanyi dan saat mereka membawakan koor pada saat menjalankan tugas di gereja sebagai koor misa Kudus. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan masalah bahwa anak-anak sekami khususnya di wilayah Fatululi A Paroki Santa Maria Assumpta ini banyak yang belum memahami direksi 3/4.

Mereka juga tidak dirangkul hingga memahami pola direksi sehingga cenderung mereka hanya sebatas maju dan menggoyangkan tangan dan untuk direksi 3/4 biasanya mereka meminta kesediaan saya sendiri yang membuat direksi tersebut. Bertolak dari permasalahan ini, peneliti merasa bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasi hal tersebut yakni melalui penelitian dalam proses peningkatan keterampilan direksi khususnya direksi 3/4 dengan menggunakan lagu model Tuhan Memanggil Namaku.

Peneliti memilih lagu Tuhan Memanggil Namaku dikarenakan lagu tersebut merupakan lagu yang biasanya dinyanyikan anak sekami di wilayah ini dan biasanya yang mendireksi lagu ini bukan dari anak sekami tetapi dari salah satu animatris sekami atau pembina sekami yaitu peneliti sendiri. Selain itu hampir tiap orang mengetahui lagu ini namun tidak semua bisa mendireksi lagu ini sesuai dengan birama pada lagu. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku tersebut.

Setelah peneliti menentukan lagu, peneliti lalu memulai proses penelitian yang berawal dari kegiatan pengenalan birama 3/4 menggunakan media video animasi lagu Burung Kaka Tua. Peneliti mengarahkan subjek penelitian untuk membuat gerakan mengikuti ritme lagu Burung Kaka Tua sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh peneliti dengan hitungan 1,2,3. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa birama pada subjek penelitian. Gerakan dilakukan secara berulang mengikuti lagu. Selanjutnya, peneliti juga menampilkan media lain yang membantu subjek penelitian agar dapat memahami tentang direksi yaitu video konduktif. Peneliti menayangkan video dengan tujuan agar subjek penelitian lebih mengenal dan mengetahui bagaimana

direksi itu. Selain itu dengan memberikan etude-etude yang mengarahkan pemahaman peserta didik terhadap direksi 3/4. Terdapat 3 bentuk etude yang disiapkan peneliti yang masing-masing etude memiliki nilai not yang berbeda-beda namun masih dalam birama 3/4 merujuk pada lagu model yang dipilih. Menambah dari etude yang diberikan, peneliti juga memberikan kepada subjek penelitian contoh lagu bersukat 3/4 yang dimulai dari ketukan pertama, ketukan kedua dan ketukan ketiga. Tujuan peneliti memberikan contoh lagu agar subjek penelitian dapat memahami dengan baik terkait ketukan masuk sebuah lagu sehingga aba-aba yang diberikan sesuai dengan masuknya lagu.

Setelah memberikan pemahaman kepada subjek penelitian terkait direksi, peneliti mengajak subjek penelitian untuk menelaah lagu Tuhan Memanggil Namaku dalam hal ini jumlah birama dalam lagu dan juga letak not dalam birama lagu. Setelah menelaah peneliti mengajarkan subjek penelitian cara mendireksi lagu tersebut dengan bantuan metronome. Dalam proses ini peneliti mengajarkan cara memberikan aba-aba saat memulai lagu dan saat menutup lagu. Setelah itu peneliti juga melatih peserta didik dalam mendireksi lagu Tuhan Memanggil Namaku dengan iringan keyboard. Peneliti sendiri yang mengiringi untuk subjek penelitian melakukan direksi lagu Tuhan Memanggil Namaku.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode holistic untuk membantu proses penelitian. Metode holistic ialah metode yang menyeluruh, dimana semua pihak dilibatkan dan juga cara penyajiannya menggunakan berbagai cara yang dapat saling menunjang. Berbagai cara yang peneliti lakukan ialah mulai dari proses pemahaman menggunakan video

sebagai media untuk menarik minat subjek penelitian sehingga apa yang diajarkan benar-benar dipahami. Selain itu peneliti juga membuat gerakan yang mana pada gerakan ini membuat subjek penelitian menjadi lebih antusias dalam proses memahami direksi 3/4. Selain kedua cara peneliti juga menciptakan proses Latihan mulai dari etude hingga latihan mendireksi yang bervariasi dengan bantuan metronome dan menggunakan keyboard sebagai alat musik pengiring dengan pengiringnya adalah peneliti sendiri. Metode diatas efektif dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan proses penelitian ini.

Hasil akhir dari penelitian ini meskipun masih jauh dari kata sempurna namun anak-anak sudah mampu mendireksi lagu yang bersukat 3/4 dibandingkan pada awal penelitian, subjek penelitian ada yang sama sekali belum memahami direksi 3/4. Setelah melalui rangkaian proses penelitian mulai dari proses memahami hingga berlatih mendireksi dengan kendala-kendala yang dihadapi, diakhir penelitian subjek penelitian dapat mempersembahkan hasil usaha mereka dalam video hasil walau mungkin dalam hasil belum mencapai maksimal. Semuanya dapat terlaksana dengan baik berkat kerja keras dan kemauan yang kuat dari subjek penelitian untuk memahami direksi 3/4 dan mengaplikasinya dengan lagu model Tuhan Memanggil Namaku.